

## **Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan**

**Septania Caesaria Setiadi, Junaidi Indrawadi,**  
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: septaniacs64@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMA 3 Painan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Asrama, Wakil Kesiswaan, Guru Pkn, Pembina Asrama Putra dan Putri, peserta didik beserta orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Boarding school terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan dikatakan cukup baik karena di Boarding school telah dilakukan pembinaan karakter melalui berbagai bentuk kegiatan rutin baik disekolah maupun di asrama. Pertama, melalui kegiatan akademik seperti disiplin waktu saat melaksanakan pembelajaran, membiasakan salam dan jujur ketika melaksanakan ujian. Kedua, melalui kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat fardhu berjamaah dimesjid, sholat dhuha, Tafiz Alquran, Forum Annisa, Puasa Senin Kamis, Imtaq dan Sahabat Taklim. Ketiga, melalui kegiatan Ekstrakurikuler seperti budidaya tanaman, kewirausahaan, karawitan, solo song, tarian, O2SN dan lainnya. Meskipun demikian didalam hasil penelitian masih ditemukan kendala pada pelaksanaan program tersebut yaitu beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mentaati program yang telah dibentuk di sekolah dan asrama.*

**Kata Kunci:** *boarding school, karakter, SMA 3 Painan*

### **ABSTRACT**

*This article aims to describe the Implementation of the Boarding school Program in shaping the character of students in SMA 3 Painan. This research uses descriptive qualitative research method with informants consisting of the principal, Head of Boarding, Student Representative, Teachers, Guidance for Male and Female Dormitory, Students and Parents. Data collection techniques used by observation, interview and study documentation techniques. This type of data uses primary data and secondary data. The data validity test in this study uses a data triangulation technique. Then the data analysis technique is carried out*

*with three activities, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed the implementation of the Boarding school Program to the formation of overall student character is said to be quite good because in the boarding school character training has been carried out through various forms of routine activities both at school and in the dormitory. First, through academic activities such as time discipline when carrying out learning, familiarizing greetings and honesty when conducting examinations. Second, through religious activities such as prayer at the mosque, duha prayer, Tafiz Alquran, Annisa Forum, Fasting every Monday and Thursday, Imtaq and Friends of the lime. Third, through extracurricular activities such as plant cultivation, entrepreneurship, musical instruments, solo songs, dances, O2SN and others. The results of the study still found obstacles in the implementation of the program that some students still lack discipline in adhering to programs that have been formed in schools and dormitories.*

**Keywords :** : boarding school, character, high school



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. author.

Received: Des 26 2019

Revised: Jan 22 2020

Accepted: Feb 17 2020

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal (sekolah), non formal, maupun pendidikan informal (keluarga) dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia saat ini hanya mementingkan pada peran pendidikan formal melalui sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, mengawasi perkembangan serta perilaku anak, pembentukan watak dan karakter anak, serta cenderung melupakan peran pendidikan informal di keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak.

Jika melihat hal tersebut tentunya merupakan suatu keprihatinan dalam proses pendidikan kita saat ini khususnya bagi peserta didik karena pendidikan di tingkat

sekolah hanya dilakukan selama tujuh hingga delapan jam di sekolah. Sementara waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan informal, baik dalam keluarga atau masyarakat.

Dengan adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, maka misi besar pendidikan nasional menuntut semua pelaksana pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah moral atau karakter. Menurut Zubaedi (2011:9) karakter adalah keterpaduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap, yang menjadi identitas khusus, sehingga mampu membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan pendidikan karakter menurut pendapat Sari (2017:24) pendidikan karakter sebagai usaha sengaja untuk membantu pengembangan karakter penanaman akhlak terpuji.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter peserta didik di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran yang syarat dengan materi pendidikan karakter (akhlak atau nilai) seperti Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu, pendidik harus mampu mendesain setiap proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Untuk mendukung proses pembinaan karakter di kelas perlu juga dibangun budaya sekolah yang dapat membawa peserta didik melakukan proses pembiasaan dalam membangun karakter mulia. Dengan demikian apa yang dikhawatirkan oleh Warman, dkk (2019) dalam penelitiannya yaitu bahwa peserta didik saat ini tidak lagi memiliki karakter yang kuat dan berdampak pada ketidakpedulian dan sikap apatis terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan di tingkat formal berusaha melakukan berbagai inovasi untuk menerapkan pengembangan pendidikan karakter dengan pendidikan secara terpadu, yaitu melalui sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*). Salah satu caranya adalah melalui sistem *boarding school* yang merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah.

Akan tetapi pada realitanya peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah dalam menjalani rutinitas sehari-hari (Rizkiani: 2012). Sehingga

munculah sekolah sekolah yang menegakkan sistem sekolah berasrama atau yang disebut dengan *Boarding school*. Salah satu sekolah yang menggunakan sistem berasrama peneliti temukan di SMA N 3 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Maksudin (2013) *Boarding school* merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik. *Boarding school* atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi.

Dengan adanya *Boarding school* penanaman karakter pada anak memberi ruang untuk membentuk karakter anak yang lebih baik. Siswa yang belajar dengan basis *boarding school* akan terkontrol aktivitasnya dan terlatih jiwa kebersamaan, sosial dan karakternya, karena didampingi oleh seorang guru asrama. Menurut Amri, dkk (2011:42) "Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan".

Permasalahan yang terdapat dalam proses pembentukan karakter di SMA 3 Painan yaitu siswa siswi masih kurang kedisiplinannya dalam mentaati aturan atau program yang ada di *Boarding school* sehingga pihak sekolah maupun guru di asrama yang akan membantu dalam mengembangkan karakter positifnya sesuai dengan visi dan misi dari masing-masing *boarding school* dan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dengan integritas

pembelajaran karakter ke dalam beberapa kegiatan di sekolah khususnya *boarding school* memberikan jalan kemudahan dalam mengembangkan karakter siswa.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Anggara Vendi Ridwan (2014) dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem *Boarding school* dan Fullday School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". Hasil penelitian yaitu "pendidikan akhlak di SMP dilakukan melalui 3 hal yaitu melalui konsep keterpaduan, pendekatan akhlak dalam setiap pelajaran maupun kegiatan dan independen sebagai pelajaran tersendiri, serta peraturan yang berlandaskan pada AL-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian oleh Wuri Wuryandani, dkk (2016) dengan judul "Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah *Boarding school*". Menyatakan bahwa kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi dan manajemen waktu. Serta dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri.

Selanjutnya Penelitian oleh Khalidy, dkk (2014) dengan judul "Pengelolaan pendidikan karakter berbasis *Boarding school*" menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dalam basis *boarding school* terbukti efektif dibuktikan dengan berbagai pembiasaan yang dilakukan yaitu pada kedisiplinan dalam mandi, makan, sholat dan belajar pada waktu yang ditetapkan, serta dilatih mengemukakan pendapat. Menurut

Hidayat (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa santri membiasakan salat tepat waktu, membiasakan makan tepat waktu, dan santri membiasakan olah raga pagi hari setelah salat shubuh dan pembiasaan-pembiasaan lainnya".

Oleh karena itu berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan diatas nantinya dapat sebagai bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tempat penelitian yang berbeda. Peneliti mengangkat tema penelitian yaitu Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu peneliti mengamati pelaksanaan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMA N 3 Painan. Sedangkan teknik wawancara peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Kepala Asrama, Wakil Kesiswaan, Guru Pkn, Pembina Asrama Putra - Putri, peserta didik beserta orang tua siswa dan peneliti juga menggunakan studi dokumentasi yang berbentuk foto foto kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter serta absensi peserta didik baik di sekolah maupun di asrama. Data yang diperoleh selama penelitian akan diperiksa

menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisa data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan

Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMA 3 Painan dimulai sejak tahun 2011 dimana SMA N 3 Painan telah menerapkan sistem sekolah yang berasrama. SMA ini menetapkan program yang dipadukan di sekolah dan diasrama yaitu melalui kegiatan akademik, kegiatan keagamaan dan kegiatan keterampilan, serta sudah ada ketentuan yang diperlakukan dalam menerapkan pendidikan karakter. Peneliti menganalisa berdasarkan Teori Edward III yang terdiri dari empat komponen yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1

Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA 3 Painan.

No	Aspek	Deskripsi	Capaian
1.	Komunikasi	Komunikasi yaitu adanya Penyampaian informasi Terkait proses pelaksanaan program <i>Boarding school</i> dalam pembentu	Sudah baik, dikarenakan Sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah telah mengkomunikasikan pada seluruh pelaksana bahkan pada orang tua dan peserta didik baru sebelum program pendidikan

		kan karakter peserta didik.	karakter di laksanakan.
2.	Sumber daya	Sumber daya terbagi atas Sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta Pendanaan dalam Pelaksanaan Program <i>Boarding school</i> .	Cukup baik, baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana dan sumber daya finansial dalam pelaksanaannya.
3.	Disposisi	Disposisi merupakan sikap dan keseriusan dari pihak pelaksana dalam menjalankan yang menjadi Program <i>Boarding school</i>	Cukup baik, dikarenakan pihak pelaksana baik disekolah maupun di asrama sudah serius dalam melaksanakan program pendidikan karakter siswa.
4.	Struktur Birokrasi	Struktur birokrasi yaitu tersedianya struktur organisasi khusus yang Bekerja sesuai pelaksanaan program yang ada di <i>Boarding school</i> .	sudah baik, dikarenakan dari pihak sekolah sudah Memiliki struktur Birokrasi untuk Mengatur pelaksanaan program pendidikan karakter sampai ke pelaksanaan untuk program pendidikan karakter di asrama

Berdasarkan empat poin tersebut, poin Pertama adalah komunikasi. Komunikasi berdasarkan model implementasi George C. Edward dalam Agustino (2012: 149) merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan keberhasilan tujuan dari sebuah pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa. Komunikasi dalam pelaksanaan program tersebut didapatkan melalui sosialisasi dalam pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa dan sudah berjalan cukup baik. Dimana sudah diberikan sosialisasi dari pihak sekolah pada pihak asrama maupun peserta didik serta orang tua dan masyarakat setempat terkait pelaksanaan program yang akan dibentuk di *Boarding school* sebelum peserta didik melaksanakan program tersebut.

Kedua, sumber daya dalam Mulyadi (2016: 68) merupakan hal yang penting dalam suatu pelaksanaan kebijakan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. SDM yang dilihat dari kualifikasi dan kuantitas pelaksana disekolah maupun diasrama sudah memadai. Sedangkan dari segi sarana dan prasarana baik diasrama dan disekolah dikatakan juga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari sekolah yang sudah memiliki kehijauan untuk kesehatan mata dan kondisi bangunan di asrama yang cukup besar. Selanjutnya untuk sumber daya finansial dalam pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik yang bersumber dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Ketiga, disposisi dalam Mulyadi (2016: 70) merupakan kemauan, dan kecenderungan sikap para pelaksana secara sungguh-

nyata sehingga dapat mencapai tujuan pelaksanaan program *boarding school*. Disposisi merupakan sikap, komitmen, dan keseriusan dalam melaksanakan suatu kebijakan. Keempat, struktur birokrasi dalam Mulyadi (2016: 72) yaitu berhubungan dengan Standard Operating Procedure (SOP) atau pedoman dalam pelaksanaan kebijakan yang telah dibagi sesuai keahlian masing-masing.

Selain empat poin di atas, dalam hasil penelitian telah ditemukan bentuk pelaksanaan program *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMA 3 Painan dengan dilakukan pembinaan karakter melalui kegiatan akademik, keagamaan dan ekstrakurikuler sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan akademik

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di SMA 3 Painan telah diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan kegiatannya menyangkut kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) dan ada yang di luar kelas (ekstrakurikuler). Diajarkan pembinaan dengan menggunakan metode keteladanan datang tepat waktu dan pembiasaan bersalaman pada guru. Serta menggunakan metode nasehat atau teguran ketika ada peserta didik yang tidak disiplin sehingga karakter yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran ini telah tertanam secara langsung yaitu nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan kejujuran peserta didik melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan

karakter melalui kegiatan akademik ini, guru telah mengintegrasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik ke dalam materi pelajaran dan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian pengajaran nilai tidak sekedar teori, tetapi langsung dipraktikkan dan dilihat kaitannya dengan hal-hal lain. Strategi ini juga turut melatih kemampuan berpikir peserta didik secara kritis, sehingga mereka mampu menganalisis nilai yang ada dalam setiap peristiwa. Disamping itu, hendaknya guru dapat meyakinkan adanya perbedaan nilai yang dipelajari dan diyakini peserta didik, kemudian menunjukkan nilai yang diyakini dirinya sebagai nilai yang penting.

## 2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

Kegiatan rutin di bidang keagamaan ini merupakan salah satu kegiatan pembentukan karakter yang akan mengarahkan mereka ke hal-hal yang lebih baik. Melalui pengembangan karakter religiusnya maka akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ahlak mulia, melaksanakan ajaran agama islam dan menghindarkan mereka ke hal-hal yang akan berakibat dosa. Dari hasil temuan peneliti pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah sesuai dengan jadwal yang di tentukan dengan pusat pelaksanaannya di mesjid dan juga di asrama yang berada dekat dengan sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan mulai dari tahfiz quran, sahabat taklim, puasa senin kamis, muhadarah, salat tahajud, dan forum Annisa. Dalam melakukan pembinaan karakter disini tidak hanya

dibimbing oleh guru disekolah melainkan juga dibimbing oleh para ustad dan ustadzah sebagai pengasuh diasrama.

Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan komitmen dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Dalam pembinaan keagamaan ini tentunya nilai karakter yang diharapkan adalah nilai religiusnya, disiplinnya, tanggung jawabnya dan kejujuran didalam peserta didik melaksanakan ibadah. Guru sebagai pengasuh yang sudah dipertanggung-jawabkan dalam pembinaan sudah dipercayakan oleh sekolah. Oleh karena itu kegiatan keagamaan ini merupakan salah satu pembentukan karakter peserta didik yang akan mengarahkan mereka agar bisa jadi anak didik yang dibanggakan oleh orang tuannya. Sekaligus untuk mengembangkan nilai-nilai spritualnya.

## 3. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang dipilih. Ekstrakurikuler merupakan bagian pendidikan berbasis luas (broad base education). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam membudayakan siswa agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar kemampuannya diberbagai bidang. Selain itu digunakan untuk memupuk keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, mengembangkan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian unggul dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Terdapat bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMA 3 Painan dalam membentuk karakter siswa yaitu kegiatan budidaya tanaman, O2SN, kewirausahaan, tari, solo song dan lain lain. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi, segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler telah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik para siswa dan bukan untuk tujuan lain. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah secara keseluruhan, termasuk pendidikan karakter.

Strategi yang dapat dibentuk untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembimbing melakukan intervensi melalui pemberian pengarahan, petunjuk, dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh siswa yang mengikutinya. Kemudian dengan pemberian keteladanan. Sedangkan tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa meliputi perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter di SMA 3 Painan secara keseluruhan cukup baik. Terutama dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi sudah dilakukan dengan baik. Selain itu

kegiatan telah mengacu pada perencanaan program *boarding school* pembinaan karakter melalui kegiatan akademik, keagamaan dan ekstrakurikuler sudah berjalan sesuai perencanaan dan harapan. Melalui berbagai macam kegiatan tersebut secara langsung telah ditanamkan nilai nilai karakter yaitu diantaranya nilai karakter religius, disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab serta sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Serta nilai kemandirian dan tanggung jawab seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, demi kemajuan *boarding school*, maka perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara pihak pelaksana dengan peserta didik dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter di SMA 3 Painan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, dkk. 2011. *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Pustakaraya
- Anggara Vendi Ridwan. 2014. *Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding school dan Fullday School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi

- Yogyakarta. FITDK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Rizkiani Anisa. 2012. Pengaruh Sistem *Boarding school* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Universitas Garut . Volume 6 No 1.
- Hidayat, Nur. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelah. Jurnal pendidikan Sekolah Dasar. Volume 2 No 1
- Maksudin. 2013. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyadi, D. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Dewi Purnama. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an". Jurnal Islamic Counseling, 1(01):24
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Qhalidy Shodiq, dkk. 2014. Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis *Boarding school* . Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 9 No 1
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., & Irwan, F. R. F. I. 2019. Program Pelatihan Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Desember 2019, Hal. 280-285
- Wuryandani Wuri, dkk. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah *Boarding school*. Cakrawala Pendidikan XXXV No 2.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.